

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Kasus Di SMP Islam Gandusari Trenggalek)

Andri Eko Setyawan¹

¹STAI Diponegoro Tulungagung

Korespondensi: andrieko260@gmail.com

<p>INFO ARTIKEL</p>	<p>Abstrak</p>
<p>Sejarah Artikel: Diterima: June 21 2025 Direvisi: March 08 2026 Publikasi: April 01 2026</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Islam Gandusari Trenggalek menerapkan strategi peningkatan prestasi akademik melalui perencanaan berbasis visi misi, modifikasi kurikulum dengan literasi, dan menghadirkan tutor kompeten, melibatkan seluruh guru dalam mutu pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, serta menjadikan rapor sebagai evaluasi. Untuk prestasi non-akademik, sekolah mengembangkan ekstrakurikuler seperti pramuka dan bola voli dengan kebebasan memilih, pelatih profesional, koordinator pembina, jadwal teratur, dan motivasi rutin. Evaluasi strategi dilakukan berkelanjutan dengan menilai capaian akademik dan non-akademik, mengidentifikasi kendala sarana prasarana, serta menjalin kerja sama untuk mendukung peningkatan prestasi secara menyeluruh.</p>
<p>Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Prestasi Akademik, Prestasi Non-Akademik, Evaluasi Pendidikan</p>	<p>Abstract</p>
<p>Keywords: <i>Principal's Strategy, Academic Achievement, Non-Academic Achievement, Educational Evaluation</i></p>	<p><i>This study aims to explore the principal's strategies to improve students' academic and non-academic achievements at SMP Islam Gandusari Trenggalek. Using a descriptive qualitative approach through a case study, data were collected via observation, interviews, and documentation. Research findings indicate that the principal of SMP Islam Gandusari Trenggalek implements academic achievement enhancement strategies through vision and mission-based planning, curriculum modification with literacy integration, and the provision of competent tutors, involving all teachers in the quality of learning, professional development of teachers through training, and utilizing report cards as an evaluation tool. For non-academic achievements, the school develops extracurricular activities such as scouts and volleyball, offering students the freedom to choose according to their interests and talents, providing professional coaches, establishing coordinating supervisors for each activity, arranging schedules that do not interfere with academic processes, and routinely providing motivation and guidance to students to boost their enthusiasm in achieving accomplishments. The evaluation of these strategies is conducted systematically and continuously by assessing academic and non-academic achievements, identifying infrastructure constraints, and establishing collaborations to support the overall improvement of student performance.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan secara sistematis dan terstruktur. Pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen

untuk menanamkan nilai, moral, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Tilaar (2002), pendidikan adalah proses pembudayaan yang melibatkan transformasi nilai-nilai, pengetahuan, dan teknologi guna membentuk manusia seutuhnya dan masyarakat yang maju.

Dalam konteks lembaga pendidikan, keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas manajemen dan kepemimpinan, terutama pada peran kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan aktor strategis yang memiliki posisi sentral dalam pengembangan mutu pendidikan. Menurut Mulyasa (2011), kepala sekolah adalah motor penggerak yang bertanggung jawab atas seluruh proses pengelolaan pendidikan di sekolah, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kinerja dan strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, serta peserta didik, akan sangat menentukan tingkat keberhasilan lembaga pendidikan tersebut.

Prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik, menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Menurut Sardiman (2018), prestasi belajar adalah hasil dari proses interaksi antara pengalaman belajar dengan kemampuan individu dalam menyerap dan menerapkan ilmu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi siswa, dibutuhkan strategi manajerial yang efektif, khususnya dalam mengelola pembelajaran dan lingkungan sekolah.

SMP Islam Gandusari Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Lembaga Pendidikan Maarif NU. Sekolah ini dikenal sebagai sekolah yang memiliki jumlah pendaftar tinggi setiap tahun dan menjadi salah satu rujukan masyarakat sekitar dalam memilih pendidikan menengah pertama. Peningkatan jumlah pendaftar ini tentu tidak terlepas dari peran strategis kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut. Di tengah keterbatasan sumber daya, sekolah ini mampu menunjukkan performa prestasi siswa yang baik, baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

Mulyasa yang menyatakan bahwa strategi kepala sekolah merupakan langkah perencanaan yang terstruktur dalam mengarahkan guru dan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan akademik. Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola program-program sekolah secara optimal, termasuk menyusun kurikulum yang relevan, menyelenggarakan pelatihan guru yang efektif, dan mengelola fasilitas sekolah dengan baik. Pendekatan tersebut juga sejalan dengan gagasan Hari Suderajat yang menekankan pentingnya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (School-Based Management). Pendekatan ini mengedepankan kolaborasi erat antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat dalam usaha bersama untuk mencapai prestasi akademik siswa yang lebih baik.

Prestasi akademik siswa terlihat dari nilai ujian nasional, raport, dan keterlibatan dalam kompetisi ilmiah, sementara prestasi non-akademik mencakup bidang olahraga, seni, dan kepramukaan. Pencapaian ini tidak muncul secara instan, melainkan merupakan hasil dari penerapan strategi kepemimpinan yang direncanakan secara sistematis oleh kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo, strategi kepala sekolah adalah pendekatan sistematis yang digunakan dalam mengelola sumber daya sekolah untuk mencapai visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan terstruktur merupakan kunci dalam menjalankan program pendidikan yang efektif di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Dalam praktiknya, kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial, supervisi, kewirausahaan, sosial, dan kepribadian yang mendukung peran kepemimpinan. Kompri (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah meliputi: (1) kepribadian, (2) manajerial, (3) kewirausahaan, (4) supervisi, dan (5) sosial. Kelima kompetensi ini menjadi landasan penting dalam menyusun strategi peningkatan prestasi siswa.

Fungsi strategis kepala sekolah juga tercermin dalam kemampuannya menyusun visi dan misi sekolah yang realistis dan inspiratif. Visi dan misi menjadi pedoman utama dalam merumuskan program-program pengembangan mutu pendidikan. Menurut Wahjosumidjo (2016), strategi kepala sekolah harus mencakup dimensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menyeluruh agar mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah ke arah yang sama. Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat terselenggaranya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan administratif, melainkan juga strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Menurut Slavin (2020), keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kondusif, dukungan guru, serta kebijakan dan strategi pendidikan yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan ekosistem belajar yang positif dan mendukung semua potensi siswa.

Peningkatan prestasi siswa juga erat kaitannya dengan peran guru. Kepala sekolah harus mampu memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, pembinaan, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2009), guru yang profesional akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Selanjutnya, untuk mendukung prestasi non-akademik, kepala sekolah perlu mendorong pengembangan ekstrakurikuler secara terstruktur dan terarah. Menurut Suyanto (2004), kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana penting untuk mengembangkan potensi siswa dalam aspek kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, dan sportivitas. Kepala sekolah harus menyediakan fasilitas, pelatih, dan jadwal yang memadai agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan optimal.

Kurniawan et al., yang menyatakan bahwa prestasi non-akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan kesempatan yang disediakan oleh sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi non-akademik siswa, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara seimbang antara aspek akademik dan non-akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Marzan (2020) di SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya memperkuat konsep ini. Marzan mengungkapkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam menyusun perencanaan strategis yang komprehensif, melakukan seleksi dan pembinaan guru yang berkualitas, serta melaksanakan evaluasi cermat terhadap program-program akademik yang dirancang. Penelitian Siti Mukarromah (2022) di MAN 1 Kota Batu Malang menegaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa mencakup perencanaan yang matang, modifikasi kurikulum yang relevan, menghadirkan tutor-tutor kompeten, serta melibatkan guru secara aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan, baik secara daring maupun tatap muka.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Miftahul Aziz (2022) mengungkapkan bahwa manajemen kepala sekolah yang baik dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler terbukti mampu meningkatkan prestasi non-akademik secara signifikan. Keberhasilan ini dicapai melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang sistematis. Langkah ini memastikan setiap program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Dukungan serupa juga ditemukan dalam penelitian Ari Sandi (2023) di MA Darul Huda Ponorogo, yang menunjukkan bahwa pengembangan prestasi non-akademik dapat berhasil apabila didahului dengan musyawarah awal tahun ajaran, implementasi yang terencana, serta evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program.

Selaras dengan pandangan tersebut, Suyitno turut menegaskan bahwa evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk mengukur keberhasilan strategi kepala sekolah dan mengarahkan pengambilan keputusan strategis ke depan. Evaluasi yang dilakukan secara teratur memungkinkan sekolah untuk terus berkembang, memperbaiki kekurangan, dan meningkatkan mutu pendidikan

Oleh karena itu, dalam rangka memahami lebih dalam bagaimana strategi kepala sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji perencanaan, implementasi, serta evaluasi strategi kepala sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah menengah berbasis keislaman. Penelitian ini menjawab tiga fokus utama: (1) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik, (2) strategi dalam peningkatan prestasi non-akademik, dan (3) evaluasi strategi kepala sekolah terhadap prestasi akademik maupun non akademik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, baik dari sisi akademik maupun non-akademik, yang merupakan fenomena kompleks dan kontekstual di lingkungan sekolah. Sejalan dengan pendapat Moleong (2017), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi secara naturalistik dan memusatkan perhatian pada makna, nilai, serta pengalaman partisipan.

Jenis studi kasus digunakan untuk menelusuri praktik kepemimpinan kepala sekolah secara lebih mendalam di satu lokasi, yaitu SMP Islam Gandusari Trenggalek. Menurut Yin (2016), studi kasus adalah strategi penelitian yang cocok digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" dalam konteks kehidupan nyata, serta saat batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas secara tegas. Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Islam Gandusari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive karena sekolah ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu adanya program pengembangan prestasi yang dikelola langsung oleh kepala sekolah dan telah menunjukkan hasil yang signifikan.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan utama, serta guru, staf, dan siswa sebagai informan pendukung. Teknik penentuan subjek dilakukan menggunakan purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami objek penelitian secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama: pertama, observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian, yakni SMP Islam Gandusari Trenggalek, untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas dan interaksi yang berlangsung di sekolah tanpa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Kedua, wawancara semi-terstruktur yang dilaksanakan dengan kepala sekolah dan para guru. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan fleksibel melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dapat dikembangkan sesuai dengan alur percakapan. Terakhir, dokumentasi, melibatkan analisis berbagai dokumen relevan seperti struktur organisasi sekolah, jadwal kegiatan, catatan nilai rapor siswa, serta dokumentasi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data untuk menyaring dan merangkum informasi penting, penyajian data untuk menyusun data dalam bentuk naratif dan visual, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menyimpulkan makna data secara induktif. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik

(menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan). Hal ini sesuai dengan panduan dari Sugiyono (2018) bahwa validitas dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan teknik konfirmasi silang berbagai sumber data dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Kepala Sekolah SMP Islam Gandusari Trenggalek menerapkan strategi peningkatan prestasi akademik siswa melalui serangkaian langkah sistematis dan berkelanjutan. Strategi dimulai dari perencanaan berbasis visi dan misi lembaga pendidikan, yang kemudian diturunkan dalam program penguatan kurikulum. Kepala sekolah melakukan modifikasi kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran literasi sebagai bagian dari peningkatan kompetensi dasar siswa. Untuk mendukung pelaksanaan program ini, sekolah menghadirkan tutor-tutor eksternal yang memiliki keahlian di bidang literasi.

“Apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah mengenai strategi yang telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa yaitu dengan membuat konsep perencanaan yang mana itu mengacu pada visi misi lembaga SMP Islam Gandusari serta melakukan modifikasi kurikulum pembelajaran, dengan menambahkan mata pelajaran literasi. Dengan penambahan mata pelajaran ini, kepala sekolah mendatangkan tutor yang ahli di bidang ini.” (Waka Kurikulum, Wawancara di Ruang Guru, 11.00 WIB). Kepala sekolah juga melibatkan seluruh guru dalam pelaksanaan strategi ini secara kolektif dan kolaboratif. Selain itu, guru diberikan kesempatan mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop pendidikan guna meningkatkan profesionalismenya. Evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan secara berkala, dengan menggunakan hasil nilai rapor siswa sebagai salah satu indikator utama.

“Sebagai kepala sekolah tentunya memiliki strategi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa evaluasi hasil belajar siswa secara umum adalah untuk mengukur tingkat kemajuan siswa dalam belajar, untuk menyusun rencana belajar selanjutnya dan untuk memperbaiki proses pembelajaran.” (Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 10.00 WIB).

Hasil temuan penelitian bahwa kepala sekolah SMP Islam Gandusari Trenggalek menyusun perencanaan berbasis visi misi sekolah, memodifikasi kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran literasi, menghadirkan tutor-tutor kompeten. Seluruh guru dilibatkan dalam pelaksanaan strategi melalui kerja sama kolektif untuk mendukung mutu pembelajaran, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan profesionalisme, menjadikan hasil nilai rapor sebagai bahan evaluasi pembelajaran siswa.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Selain aspek akademik, kepala sekolah juga memberikan perhatian besar terhadap pengembangan prestasi non-akademik siswa. Strategi ini diwujudkan melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga bola voli. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Untuk mendukung efektivitas kegiatan tersebut, sekolah menyediakan pelatih profesional dan membentuk koordinator pembina untuk setiap jenis ekstrakurikuler.

“Kami memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih mana yang mereka minati kemudian kita buat jadwal tanpa mengganggu kegiatan sekolah yang lainnya. Dengan harapan siswa sama sekali tidak terbebani dengan kegiatan non-akademik.” (Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 10.00

WIB). Jadwal kegiatan dirancang agar tidak mengganggu kegiatan inti pembelajaran. Kepala sekolah juga secara rutin memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk meningkatkan semangat mereka dalam meraih prestasi.

Koordinasi antar unsur manajemen sekolah juga menjadi bagian penting dari strategi ini. Kepala sekolah memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara waka kurikulum, waka kesiswaan, humas, dan bagian sarana prasarana agar pengelolaan kegiatan non-akademik berjalan efektif. “Kita rutin mengadakan koordinasi di tingkat manajemen dari manajemen itu ada waka kurikulum, waka kesiswaan, humas dan bagian sarana prasarana. Kita berkoordinasi dengan tim dan stafnya.” (Waka Kesiswaan, Wawancara di Ruang Guru, 12.00 WIB).

Hasil temuan penelitian bahwa kepala sekolah SMP Islam Gandusari Trenggalek mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga bola voli dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sesuai minat bakat mereka, menyediakan pelatih profesional, membentuk koordinator pembina untuk setiap kegiatan, menyusun jadwal kegiatan tidak mengganggu proses akademik, secara rutin memberikan motivasi arahan kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam meraih prestasi.

Evaluasi Terhadap Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Baik Secara Akademik Maupun Non Akademik Siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Evaluasi terhadap strategi yang diterapkan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi aspek akademik meliputi analisis nilai rapor siswa, penyelenggaraan kelas tambahan, program bimbingan belajar, dan pelaksanaan tutor sebaya sebagai upaya peningkatan hasil belajar. “Kita menilai kemajuan siswa melalui evaluasi belajar, yang membantu kita merencanakan pembelajaran selanjutnya dan memperbaiki cara mengajar. Hasil evaluasi ini dicatat dalam rapor.” (Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 10.00 WIB)

“SMP Islam Gandusari memberikan dukungan akademik tambahan bagi siswa yang membutuhkan, melalui kelas tambahan, bimbingan guru, dan program tutor sebaya.” (Waka Kurikulum, Wawancara di Ruang Guru, 11.00 WIB). Sementara itu, evaluasi terhadap kegiatan non-akademik dilakukan melalui pemantauan kegiatan ekstrakurikuler dan pelaporan berkala dari pembina. Kepala sekolah turut memberikan motivasi secara langsung untuk membangun kepercayaan diri dan semangat siswa dalam menekuni bidang non-akademik yang mereka minati. “Kepala sekolah memberikan motivasi dan pengarahan agar siswa mampu menunjukkan bakatnya secara maksimal guna mendorong peningkatan prestasi non-akademik siswa.” (Observasi dan Wawancara Siswa, 23 April 2025).

Hasil temuan penelitian bahwa Evaluasi terhadap strategi yang diterapkan kepala sekolah SMP Islam Gandusari Trenggalek dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Penilaian capaian akademik dilakukan melalui analisis nilai rapor, pelaksanaan bimbingan tambahan, dan program tutor sebaya. Evaluasi kegiatan non-akademik mencakup pemantauan pelaksanaan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga bola voli. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah, seperti lapangan dan ruang kegiatan, masih belum memadai. Sebagai tindak lanjut, sekolah berupaya menjalin kerja sama dengan orang tua dan lembaga luar untuk mendukung pengadaan fasilitas yang dibutuhkan guna menunjang peningkatan prestasi siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Berasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepala Sekolah SMP Islam Gandusari Trenggalek telah menerapkan serangkaian strategi yang komprehensif dan terarah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Langkah awal yang diambil adalah menyusun perencanaan strategis yang berlandaskan pada visi dan misi sekolah. Visi dan misi ini menjadi panduan dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh pihak sekolah, sehingga arah pengembangan akademik menjadi lebih jelas dan terukur.

Salah satu upaya nyata dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui modifikasi kurikulum. Penambahan mata pelajaran literasi menjadi bagian dari strategi ini, dengan tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang esensial bagi keberhasilan di masa depan. Tidak hanya itu, sekolah juga menghadirkan tutor-tutor yang kompeten di bidangnya, yang secara khusus ditugaskan untuk memberikan pendampingan dan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan dukungan lebih dalam proses belajar

Menurut Wahjosumidjo, strategi kepala sekolah adalah pendekatan sistematis yang digunakan dalam mengelola sumber daya sekolah untuk mencapai visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan terstruktur merupakan kunci dalam menjalankan program pendidikan yang efektif di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Keberhasilan strategi ini tidak lepas dari keterlibatan aktif seluruh guru. Kepala sekolah memfasilitasi kolaborasi kolektif di antara para guru, menciptakan lingkungan kerja sama yang produktif di mana mereka dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, untuk mendukung profesionalisme guru, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengikuti berbagai pelatihan dan program pengembangan diri. Langkah ini selaras dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa strategi kepala sekolah merupakan langkah perencanaan yang terstruktur dalam mengarahkan guru dan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan akademik. Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola program-program sekolah secara optimal, termasuk menyusun kurikulum yang relevan, menyelenggarakan pelatihan guru yang efektif, dan mengelola fasilitas sekolah dengan baik. Pendekatan tersebut juga sejalan dengan gagasan Hari Suderajat yang menekankan pentingnya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (School-Based Management). Pendekatan ini mengedepankan kolaborasi erat antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat dalam usaha bersama untuk mencapai prestasi akademik siswa yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Marzan (2020) di SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya memperkuat konsep ini. Marzan mengungkapkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam menyusun perencanaan strategis yang komprehensif, melakukan seleksi dan pembinaan guru yang berkualitas, serta melaksanakan evaluasi cermat terhadap program-program akademik yang dirancang. Upaya tersebut bertujuan untuk memastikan program-program tersebut berjalan efektif, efisien, dan berdampak maksimal terhadap peningkatan prestasi siswa.

Selain itu, hasil penelitian Siti Mukarromah (2022) di MAN 1 Kota Batu Malang menegaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa mencakup perencanaan yang matang, modifikasi kurikulum yang relevan, menghadirkan tutor-tutor kompeten, serta melibatkan guru secara aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan, baik secara daring maupun tatap muka.

Dengan demikian, langkah-langkah strategis yang diambil oleh Kepala Sekolah SMP Islam Gandusari Trenggalek menunjukkan perencanaan yang matang dan terarah. Hal ini didukung oleh kerja sama yang baik antara para guru, perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta program pelatihan guru yang dilakukan secara berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya

memaksimalkan pemanfaatan sumber daya pendidikan, tetapi juga meningkatkan sinergi antar komponen sekolah dalam mencapai target akademik yang lebih tinggi. Setiap proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Berasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah SMP Islam Gandusari Trenggalek memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa melalui pengembangan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan terarah. Kegiatan seperti pramuka dan olahraga bola voli menjadi fokus utama dalam upaya tersebut. Para siswa diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini, pihak sekolah menghadirkan pelatih profesional yang berkompeten di bidangnya, serta membentuk koordinator pembina untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler guna memastikan pelaksanaan yang terstruktur dan efektif.

Kepala sekolah juga merencanakan jadwal kegiatan ekstrakurikuler secara cermat agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Selain itu, kepala sekolah secara rutin memberikan motivasi kepada para siswa agar tetap bersemangat dan berkomitmen dalam mengikuti kegiatan yang dipilih, dengan tujuan mencapai prestasi non-akademik yang optimal. Langkah-langkah ini sejalan dengan pendapat Kurniawan et al., yang menyatakan bahwa prestasi non-akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan kesempatan yang disediakan oleh sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi non-akademik siswa, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara seimbang antara aspek akademik dan non-akademik.

Selain itu, Mulyasa menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan media penting untuk mengasah keterampilan sosial, kreativitas, dan kepemimpinan siswa. Melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas di luar kelas, siswa memiliki kesempatan untuk belajar berinteraksi, bekerja sama dalam tim, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang diikuti.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Miftahul Aziz (2022) mengungkapkan bahwa manajemen kepala sekolah yang baik dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler terbukti mampu meningkatkan prestasi non-akademik secara signifikan. Keberhasilan ini dicapai melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang sistematis. Langkah ini memastikan setiap program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Dukungan serupa juga ditemukan dalam penelitian Ari Sandi (2023) di MA Darul Huda Ponorogo, yang menunjukkan bahwa pengembangan prestasi non-akademik dapat berhasil apabila didahului dengan musyawarah awal tahun ajaran, implementasi yang terencana, serta evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program.

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa Kepala Sekolah SMP Islam Gandusari Trenggalek berhasil mengembangkan prestasi non-akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan terarah. Dengan dukungan pelatih profesional, pembinaan yang terstruktur, serta jadwal yang disusun dengan baik, siswa diberikan kesempatan untuk mengasah minat dan bakat mereka secara optimal. Selain itu, kepala sekolah rutin memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat dan komitmen siswa dalam berpartisipasi. Strategi ini fokus pada motivasi, dukungan, kesempatan, dan pengembangan kemampuan sosial melalui kegiatan tersebut.

Evaluasi Terhadap Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Baik Secara Akademik Maupun Non Akademik Siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Berasarkan hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik, di SMP Islam Gandusari Trenggalek dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Proses ini dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan dan analisis data guna menilai efektivitas program yang telah diterapkan. Data yang dikaji mencakup capaian akademik siswa yang tercermin dalam nilai rapor, pelaksanaan bimbingan tambahan, serta program tutor sebaya. Di sisi lain, kegiatan non-akademik seperti pramuka dan olahraga bola voli juga turut menjadi bagian dari evaluasi, sebagai indikator keterlibatan dan pengembangan karakter siswa.

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat terselenggaranya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan administratif, melainkan juga strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Dalam pelaksanaan evaluasi, fokus tidak semata-mata diletakkan pada hasil akhir, namun juga pada proses pelaksanaan setiap strategi. Kepala sekolah secara aktif memantau efektivitas program, mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu disempurnakan, serta melakukan penyesuaian agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan Barnawi dan Arifin yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai atau keberhargaan suatu program pendidikan secara menyeluruh. mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil.

Kondisi sarana dan prasarana sekolah juga menjadi bagian penting dalam proses evaluasi. Di SMP Islam Gandusari Trenggalek, keterbatasan fasilitas seperti lapangan dan ruang kegiatan yang belum memadai menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasinya, kepala sekolah membangun kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa dan lembaga eksternal, guna mendukung pengadaan dan pemanfaatan fasilitas yang diperlukan. Kolaborasi ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan implementasi strategi pendidikan serta mendorong peningkatan prestasi siswa secara menyeluruh.

Siti Mukarromah (2022), dalam penelitiannya di MAN 1 Kota Batu Malang, menggarisbawahi pentingnya evaluasi yang berorientasi pada proses, bukan hanya hasil akhir. Ia menekankan perlunya evaluasi yang mencerminkan refleksi dari proses belajar yang berlangsung, serta perlunya penyesuaian terhadap kebutuhan akademik siswa dan peningkatan kompetensi guru melalui supervisi dan pelatihan berkelanjutan sebagai bagian dari siklus manajemen pendidikan.

Sementara itu, Ari Sandi (2023) dalam kajiannya di MA Darul Huda Ponorogo, menekankan bahwa evaluasi non-akademik harus mencakup analisis mendalam terhadap minat, partisipasi siswa, dan kualitas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Ia menyatakan bahwa kepala sekolah perlu bersikap adaptif dan kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk orang tua dan komunitas local untuk membangun sistem pendukung yang berkelanjutan demi pengembangan potensi siswa.

Selaras dengan pandangan tersebut, Suyitno turut menegaskan bahwa evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk mengukur keberhasilan strategi kepala sekolah dan mengarahkan pengambilan keputusan strategis ke depan. Evaluasi yang dilakukan secara teratur memungkinkan sekolah untuk terus berkembang, memperbaiki kekurangan, dan meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Evaluasi di SMP Islam Gandusari Trenggalek dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur, mencakup hasil belajar siswa, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan ketersediaan sarana prasarana. Sekolah juga aktif menjalin kerja sama dengan berbagai

pihak untuk mendukung peningkatan prestasi siswa. Evaluasi membantu kepala sekolah melihat apakah strategi yang diterapkan efektif dan berpengaruh pada prestasi siswa.

SIMPULAN

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Kepala Sekolah SMP Islam Gandusari Trenggalek menunjukkan kepemimpinan proaktif melalui penyusunan perencanaan sekolah berbasis visi dan misi. Kurikulum sekolah mengalami penyesuaian signifikan dengan penambahan mata pelajaran literasi dan tutor kompeten. Peningkatan prestasi akademik siswa diupayakan melalui kolaborasi aktif guru. Program bimbingan akademik tambahan secara khusus disediakan bagi siswa dengan kebutuhan belajar spesifik. Komunikasi efektif dan terbuka terjalin antara kepala sekolah dan orang tua siswa.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Kepala sekolah menyusun program kerja terstruktur untuk pengembangan kegiatan non-akademik. Pembentukan koordinator merupakan strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan non-akademik yang efektif. Pengawasan pelaksanaan kegiatan non-akademik dilakukan secara cermat oleh kepala sekolah. Sekolah mendatangkan pelatih berkualitas untuk memaksimalkan potensi siswa dalam kegiatan non-akademik. Kepala sekolah secara berkelanjutan memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk meraih prestasi non-akademik.

Evaluasi Terhadap Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Baik Secara Akademik Maupun Non Akademik Siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Kepala sekolah mengevaluasi secara sistematis dan berkelanjutan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi akademik menunjukkan dampak positif kelas tambahan, bimbingan intensif, dan tutor sebaya terhadap pemahaman siswa. Evaluasi non-akademik berfokus pada pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler (bola voli, pramuka) dengan penyesuaian jadwal dan kerja sama eksternal. Kepala sekolah berperan penting dalam memilih pembina kompeten serta membangun koordinasi dengan orang tua dan pondok pesantren demi terciptanya lingkungan pendidikan yang komprehensif dan saling mendukung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah diharapkan terus mengembangkan strategi kepemimpinan yang proaktif dan berkelanjutan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa melalui penguatan perencanaan sekolah, kolaborasi guru, serta evaluasi program secara sistematis. Sekolah juga perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua, pondok pesantren, dan pihak eksternal guna mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel dan pendekatan yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. M. (2022). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler peserta didik di SMAN 2 Malang dan SMAN 8 Malang* (Tesis, Universitas Negeri Malang).
- Barnawi, B., & Arifin, M. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Hutabarat, J. (2015). *Strategi dan kepemimpinan pendidikan*. UI Press.
- Kompri. (2017). *Standarisasi kompetensi kepala sekolah*. Kencana.
- Kurniawan, A., et al. (2019). *Pengembangan prestasi non-akademik siswa*. Elmatara.

- Marzan. (2020). *Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya* (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mukarromah, S. (2022). *Strategi kepala madrasah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di MAN 1 Kota Batu Malang* (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sandi, A. (2023). *Manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di MA Darul Huda Ponorogo* (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Press.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.
- Suderajat, H. (2005). *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. CV Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyitno. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Muhammadiyah University Press.
- Suyanto. (2004). *Prinsip-prinsip evaluasi pendidikan*. Hikayat Publishing.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar sosiologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritis dan permasalahannya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2016). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritis dan praktis*. Rajawali Press.
- Yin, R. K. (2016). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed). Sage Publications.